

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan.

Menurut Sugiyono (2016:3) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“...merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kuantitatif dengan penelitian survei. Menurut Sugiyono (2016:11) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Sedangkan penelitian survei yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2016:12) pengertian penelitian survei adalah sebagai berikut:

“Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, untuk menemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Dalam penelitian survei ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Dinas Pemerintah Kota Bandung untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### **3.1.2 Pendekatan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:59) yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan dengan variabel yang lain”.

Metode deskriptif ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai seluruh variabel penelitian secara independen. Maka melalui metode deskriptif akan diperoleh deskripsi mengenai penerapan anggaran berbasis

kinerja, komitmen organisasi, dan kinerja dinas. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Sedangkan metode asosiatif menurut Sugiyono (2014:55) adalah:

“Metode asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala”.

Metode asosiatif ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh penerapan anggaran berbasis kinerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja dinas pada Dinas Pemerintah Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

### **3.1.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Komitmen Organisasi, dan Kinerja Dinas pada Dinas Pemerintah Kota Bandung.

### **3.1.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur nilai variabel yang diteliti guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada

masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Instrumen penelitian dalam metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden terukur. Data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Adapun teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016:136).

Dalam hal ini penulis menggunakan kuesioner tertutup atau jawaban sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan alternatif jawaban lain. Indikator-indikator untuk ketiga variabel kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer.

Teknik pemberian skor dalam skala *Likert* ini mengacu pada pernyataan Sugiyono (2016:136-137), yaitu:

“Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

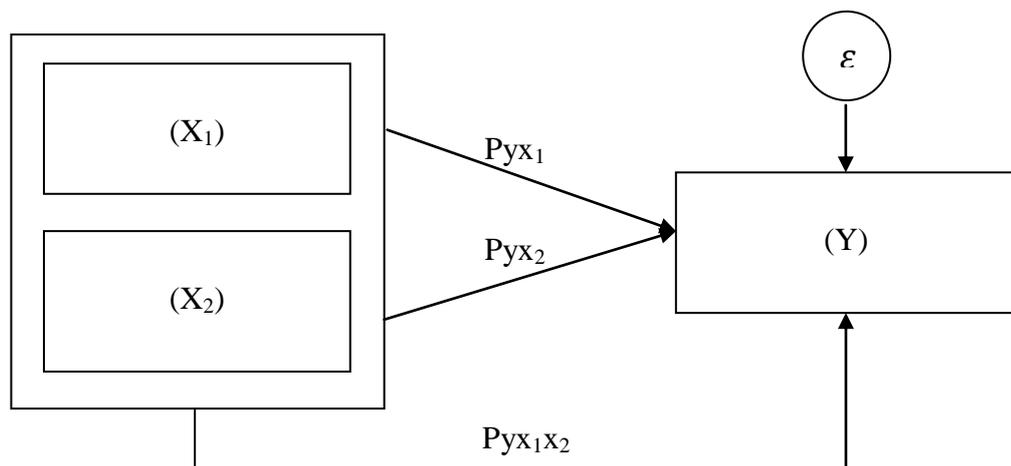
- |  |     |
|--|-----|
| 1. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor             | 5   |
| 2. Setuju/sering/positif diberi skor                           | 4   |
| 3. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor                  | 3   |
| 4. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor        | 2   |
| 5. Sangat tidak setuju/tidak pernah/sangat negatif diberi skor | 1”. |

**Tabel 3.1**  
**Tabel Scoring Untuk Jawaban Kuesioner**

Pernyataan	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

### 3.1.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan yang ada atau dari fenomena yang sedang terjadi dan akan diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  = Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$Y$  = Kinerja Dinas

$Py_{X_1}$  = Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh terhadap Kinerja Dinas

$Py_{X_2}$  = Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Dinas

$Py_{X_1X_2}$  = Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Dinas

$\varepsilon$  = Variabel lain yang berpengaruh terhadap variabel  $Y$  tetapi tidak diteliti

## 3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:63) adalah “...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ). Adapun penjelasan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016:64).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yang teliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

Definisi anggaran berbasis kinerja yang dikemukakan oleh Anggarini dan Puranto (2010:152) adalah:

“Anggaran berbasis kinerja merupakan sistem perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang menekankan pada keterkaitan antara anggaran dengan hasil yang diinginkan. Penerapan anggaran berbasis kinerja harus dimulai dengan perencanaan kinerja, baik pada level nasional (pemerintah) maupun level instansi (kementerian/lembaga), yang berisi komitmen tentang kinerja yang akan dihasilkan, yang dijabarkan dalam program-program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan”.

b. Komitmen Organisasi

Definisi komitmen organisasi yang dikemukakan oleh Kaswan (2012:293) adalah:

“Komitmen organisasi didefinisikan sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan”.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:64). Variabel terikat

dalam penelitian ini adalah kinerja dinas. Mahsun (2016:25) mendefinisikan kinerja sebagai berikut:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu”.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan konsep, dimensi, serta indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Dinas”, maka terdapat 3 (tiga) variabel penelitian yaitu:

1. Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja ( $X_1$ );
2. Komitmen Organisasi ( $X_2$ );
3. Kinerja Dinas ( $Y$ ).

Agar lebih mudah dan jelas untuk melihat mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X <sub>1</sub> )	<p>Anggaran berbasis kinerja merupakan sistem perencanaan, penganggaran dan evaluasi yang menekankan pada keterkaitan antara anggaran dengan hasil yang diinginkan. Penerapan anggaran berbasis kinerja harus dimulai dengan perencanaan kinerja, baik pada level nasional (pemerintah) maupun level instansi (kementerian/ lembaga), yang berisi komitmen tentang kinerja yang akan dihasilkan, yang dijabarkan dalam program- program dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan.</p> <p>Sumber: Anggarini dan Puranto (2010:152)</p>	1. Perumusan Strategi	a. Mengidentifikasi kewajiban organisasi	Ordinal	1
			b. Menilai lingkungan internal organisasi	Ordinal	2
			c. Menilai lingkungan eksternal organisasi	Ordinal	3
			d. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang dihadapi organisasi	Ordinal	4
			e. Perumusan strategi	Ordinal	5
		2. Perencanaan Strategi	a. Merumuskan visi organisasi	Ordinal	6
			b. Merumuskan misi organisasi	Ordinal	7
			c. Merumuskan tujuan organisasi	Ordinal	8
			d. Merumuskan sasaran organisasi	Ordinal	9
			e. Merumuskan strategik-strategik untuk mencapai tujuan dan sasaran	Ordinal	10

		3. Penyusunan Program	a. Menentukan program-program sesuai dengan tujuan, sasaran, dan strategi organisasi.	Ordinal	11
			b. Analisis biaya-manfaat ( <i>benefit-cost analysis</i> )	Ordinal	12
			c. Analisis biaya-keefektivan ( <i>cost-effectiveness analysis</i> )	Ordinal	13
			d. Penelaahan program yang sedang berjalan	Ordinal	14
		4. Penganggaran	a. Mengaitkan program yang telah ditetapkan dengan biaya dalam bentuk anggaran	Ordinal	15
			b. Menetapkan standar analisis belanja	Ordinal	16
			c. Membuat tolak ukur kinerja	Ordinal	17
		5. Implementasi	a. Pemimpin instansi memonitor pelaksanaan kegiatan	Ordinal	18
			b. Bagian keuangan melakukan pencatatan atas penggunaan anggaran dan <i>output</i>	Ordinal	19
		6. Evaluasi Kinerja	a. Evaluasi kinerja berdasarkan sasaran kegiatan yang telah ditetapkan	Ordinal	20
b. Evaluasi efisiensi	Ordinal		21		

		Sumber: Anggarini dan Puranto (2010:84)	c. Evaluasi efektivitas	Ordinal	22
			d. Hasil evaluasi kinerja digunakan sebagai umpan balik ( <i>feed back</i> )	Ordinal	23

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Independen**  
**Komitmen Organisasi (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Komitmen Organisasi (X <sub>2</sub> )	Komitmen organisasi didefinisikan sebagai sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan.  Sumber: Kaswan (2012:293)	Jenis Komitmen Organisasi:  1. Komitmen afektif ( <i>affective commitment</i> )	a. Keinginan untuk tetap menjadi bagian organisasi	Ordinal	24
			b. Pertimbangan risiko kerugian	Ordinal	25
			c. Memiliki kesamaan tujuan	Ordinal	26
			d. Kedekatan emosional yang erat terhadap organisasi	Ordinal	27
			e. Keinginan untuk berkontribusi	Ordinal	28
			f. Bekerja secara lebih keras	Ordinal	29
			g. Hasil pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	30
			h. Mendukung kebijakan organisasi	Ordinal	31
			a. Keyakinan akan tanggung jawab	Ordinal	32
			b. Kewajiban bertahan dalam	Ordinal	33

			organisasi		
			c. Tidak berpindah pekerjaan ke organisasi lain	Ordinal	34
			d. Kewajiban untuk loyal	Ordinal	35
			e. Bertingkah laku baik	Ordinal	36
			f. Melakukan tindakan yang tepat bagi organisasi.	Ordinal	37
		3. Komitmen kontinu ( <i>continuance commitment</i> )	a. Menetap pada organisasi karena sebagai pemenuhan kebutuhan	Ordinal	38
			b. Kesadaran akan kerugian besar jika meninggalkan organisasi	Ordinal	39
			c. Pasif terhadap keadaan yang berjalan tidak baik	Ordinal	40
			d. Besarnya investasi individu pada organisasi	Ordinal	41
			e. Kurangnya alternatif pekerjaan lain	Ordinal	42
		Sumber: Allen dan Meyer (1997) dalam Donni Juni Priansa (2016:239-243)			

**Tabel 3.4**  
**Operasionalisasi Variabel Dependen**  
**Kinerja Dinas (Y)**

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner		
Kinerja Dinas (Y)	Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam <i>strategic planning</i> suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu	Pengukuran <i>Value For Money</i> :  1. Ekonomi	a. Pengelolaan secara hati-hati	Ordinal	43		
			b. Pengelolaan secara cermat	Ordinal	44		
			c. Tidak ada pemborosan	Ordinal	45		
			d. Menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu	Ordinal	46		
		2. Efisiensi	a. Melakukan perbandingan antara <i>output</i> terhadap <i>input</i>	Ordinal	47		
			b. Penggunaan sumber daya yang serendah-rendahnya	Ordinal	48		
		3. Efektivitas	a. Pencapaian tujuan	Ordinal	49		
			b. Pencapaian sasaran akhir kebijakan	Ordinal	50		
		Sumber: Mahsun (2016:25)	Sumber: Mahsun (2016:181)				

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:119) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah Dinas Pemerintah Kota Bandung. Untuk mengetahui jumlah Dinas Pemerintah Kota Bandung, penulis mendapatkan informasi tersebut dari *website* resmi Pemerintah Kota Bandung, di mana pada Pemerintah Kota Bandung terdapat 22 Dinas dan dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3.5**  
**Daftar Dinas Pemerintah Kota Bandung**

No.	Nama Dinas
1.	Dinas Pendidikan
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Pekerjaan Umum
4.	Dinas Penataan Ruang
5.	Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pertanahan dan Pertamanan
6.	Dinas Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan
7.	Dinas Tenaga Kerja
8.	Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat
9.	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
10.	Dinas Pangan dan Pertanian
11.	Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan
12.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
13.	Dinas Perhubungan
14.	Dinas Komunikasi dan Informatika

15.	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah
16.	Dinas Perdagangan dan Perindustrian
17.	Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
18.	Dinas Pemuda dan Olahraga
19.	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
20.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
21.	Dinas Kebakaran dan Penanggulangan Bencana
22.	Satuan Polisi dan Pamong Praja

Sumber: Bandung.go.id

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2016:120) pengertian sampel adalah “...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Kemudian untuk menentukan besarnya sampel biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* dengan metode *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2016:126) *sampling jenuh* adalah:

“...teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.”

Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sama dengan populasi yaitu 22 Dinas Pemerintah Kota Bandung. Untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan anggaran berbasis kinerja, komitmen organisasi, dan kinerja dinas maka penulis memilih Kepala Dinas, Kepala Sub Bagian Keuangan, dan Kepala Sub Bagian Program dan Anggaran, yang menjadi sasaran untuk pengisian kuesioner karena dinilai lebih memahami mengenai variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Masing-masing dinas diberi tiga kuesioner, sehingga jumlah responden dalam penelitian ini adalah 66 responden.

### **3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Sumber Data**

Menurut Sugiyono (2016:187) sumber data penelitian terdiri dari:

“a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diperoleh dari hasil menyebarkan kuesioner, wawancara, dan observasi yang dilakukan pada Dinas Pemerintah Kota Bandung.

### 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk melihat kegiatan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan proses memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. (Sugiyono, 2016:197)

- b. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu proses untuk memperoleh keterangan-keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2016:188)

- c. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2016:193)

## 2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dilakukan dengan membaca, menelaah dan meneliti jurnal-jurnal, buku, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan topik. Sehingga informasi sebagai dasar teori dan acuan untuk mengolah data-data yang di peroleh di lapangan.

## 3. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs-situs atau *website* yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

### **3.5 Analisis Data**

#### **3.5.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2016:199) mendefinisikan analisis data sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya dapat dipergunakan. Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif

digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner, dimana yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Membuat pertanyaan atau kuesioner dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden, yaitu kepala dinas, kepala sub bagian keuangan, dan kepala sub bagian program dan anggaran.
2. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel dalam menilai variabel penerapan anggaran berbasis kinerja, variabel komitmen organisasi, dan variabel kinerja dinas, maka analisis yang digunakan berdasarkan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

$X_i$  = Nilai variabel X ke-i sampai ke n

Y = Nilai variabel Y

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, dalam penelitian ini menggunakan rumus  $K=1+3,3 \log n$ . Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah. Sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang data dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel  $X_1$  terdapat 23 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah :  $1 \times 23 = 23$

Nilai tertinggi :  $5 \times 23 = 115$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(115-23)/5 = 18,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kriteria untuk melihat variabel penerapan anggaran berbasis kinerja ( $X_1$ ) adalah:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Variabel  $X_1$**   
**Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja**

Nilai	Kriteria
23-41,4	Tidak Baik
41,4-59,8	Kurang Baik
59,8-78,2	Cukup Baik
78,2-96,6	Baik
96,6-115	Sangat Baik

b. Untuk variabel  $X_2$  terdapat 19 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah :  $1 \times 19 = 19$

Nilai tertinggi :  $5 \times 19 = 95$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(95-19)/5 = 15,2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kriteria untuk melihat variabel komitmen organisasi ( $X_2$ ) adalah:

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Variabel  $X_2$**   
**Komitmen Organisasi**

Nilai	Kriteria
19-34,2	Sangat Rendah
34,2-49,4	Rendah
49,4-64,6	Cukup Tinggi

64,6-79,8	Tinggi
79,8-95	Sangat Tinggi

c. Untuk variabel Y terdapat 8 pernyataan/pertanyaan:

Nilai terendah :  $1 \times 8 = 8$

Nilai tertinggi :  $5 \times 8 = 40$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar  $(40-8)/5 = 6,4$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kriteria untuk melihat variabel kinerja dinas (Y) adalah:

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Variabel Y**  
**Kinerja Dinas**

Nilai	Kriteria
8-14,4	Sangat Rendah
14,4-20,8	Rendah
20,8-27,2	Cukup Tinggi
27,2-33,6	Tinggi
33,6-40	Sangat Tinggi

3. Menguji Validitas dan Reabilitas atas pertanyaan atau kuisisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuisisioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2016:168) mengemukakan bahwa:

“Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan skor total item-item tersebut. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2014:178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $r \geq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

2. Jika  $r \leq 0,30$ , maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* (PPM) berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:241)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

$\sum Xi$  = Jumlah Skor Item

$\sum Yi$  = Jumlah Skor Total (seluruh item)

$n$  = Jumlah Responden

#### b. Uji Reabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Menurut Sugiyono (2014:172) instrumen yang reliabel adalah “...instrumen yang bila digunakan beberapakali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam angket dikatakan reliabel (andal), jika alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda.

Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode *Internal Consistency* dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel (*reliable*) jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah soal atau pernyataan

$\sigma_i^2$  = Variansi setiap pernyataan

$\sigma_x^2$  = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

4. Membagikan daftar kuesioner ke bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

5. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.
6. Memberikan skor atas jawaban pemberian responden, setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 (lima) jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.
7. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner.
8. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel.
9. Membuat kesimpulan setiap variabel.

### **3.5.2 Analisis Asosiatif**

#### **3.5.2.1 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* ( $f$ ) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menentukan nilai *Z* untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal baku.
6. Menghitung nilai skala (*Scala Value*) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limit* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah dibawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah dibawah batas bawah

7. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (=1).

Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

$$\text{Transformed Scale Value} = SV + [SV_{min}] + 1$$

8. Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

### 3.5.2.2 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum

dibuat analisis korelasi dan regresi. Hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda) dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* ( $\mathcal{E}$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen ada yang dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang

homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah  $Y$  yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y$  prediksi- $Y$  sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Uji *white* yang pada prinsipnya meregres residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji *white* adalah:  $P \text{ rob Obs} * R \text{ square} > 0,05$ , maka tidak ada heteroskedastisitas. Dasar analisis adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.2.3 Analisis Regresi**

Analisis regresi linier berganda (*multiple regression*) adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel

independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresinya dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kinerja Dinas

$b_0$  = Bilangan konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

$X_2$  = Komitmen Organisasi

$e$  = Epsilon (pengaruh faktor lain)

#### 3.5.2.4 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dihitung koefisien korelasinya. Jenis korelasi yang bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah *Pearson Product Moment* ( $r$ ) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{\{n\sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n\sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2016:241)

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan ( $r$ ) dengan ketentuan nilai  $r$  tidak lebih dari harga ( $-1 \leq r \leq +1$ ). Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif dan apabila (+) berarti terdapat hubungan positif. Adapun kriteria untuk analisis koefisien korelasi adalah:

- a. Jika  $r = -1$  atau mendekati  $-1$ , maka hubungan antar kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik, maka Y turun dan sebaliknya).
- b. Jika  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y hubungan searah.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2016:242)

Adapun koefisien simultan antara  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{\Gamma^2_{yx_1} + \Gamma^2_{yx_2} - 2\Gamma_{yx_1} \Gamma_{yx_2} \Gamma_{x_1x_2}}{1 - \Gamma^2_{x_1x_2}}}$$

Sugiyono (2016:252)

Keterangan:

$R_{y.x_1x_2}$  = Korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$

$r_{yx_1}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $Y$

$r_{yx_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_2$  dengan  $Y$

$r_{x_1x_2}$  = Korelasi *Product Moment* antara  $X_1$  dengan  $X_2$

### 3.5.2.5 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Pengujian hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:99) pengertian hipotesis yaitu:

“...jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.

Dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$  Penerapan anggaran berbasis kinerja tidak berpengaruh terhadap kinerja dinas.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$  Penerapan anggaran berbasis kinerja berpengaruh terhadap kinerja dinas.

$H_{02} : \beta_2 = 0$  Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dinas.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$  Komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja dinas.

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_1 = 0$  Penerapan anggaran berbasis kinerja dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja dinas.

$H_{a3} : \beta_1 \neq 0$  Penerapan anggaran berbasis kinerja dan komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja dinas.

### 3.5.2.6 Analisis Koefisien Determinasi

Setelah korelasi diketahui, maka dilanjutkan dengan menghitung

koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

$\beta$  = Koefisien  $\beta$ eta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen yaitu penerapan anggaran berbasis kinerja, dan komitmen organisasi terhadap variabel dependen yaitu kinerja dinas dinyatakan dalam persentase.

### **3.6 Rancangan Kuesioner**

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal lain yang ia ketahui.

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis, jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner terdiri dari 50 pernyataan yaitu 23 pernyataan mengenai Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, 19 pernyataan mengenai Komitmen Organisasi, dan 8 pernyataan mengenai Kinerja Dinas.